

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puyuh jepang (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan salah satu jenis unggas yang banyak dipelihara sebagai penghasil telur dan daging. Keunggulan yang dimiliki puyuh jepang yaitu pertumbuhan yang cepat, dewasa kelamin lebih awal serta kebutuhan makanan relatif sedikit (Lokapirnasari, 2017). Puyuh mencapai dewasa kelamin sekitar umur 42 hari dan biasanya berproduksi penuh pada umur 50 hari (Widodo, 2018). Untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal hendaknya memperhatikan kualitas pakan yang diberikan.

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang performa ternak. Pakan yang berkualitas akan menghasilkan respon pertumbuhan yang baik. Selain itu, penggunaan imbuhan pakan berupa antibiotik yang sering digunakan oleh peternak sebagai pemacu pertumbuhan (*growth promotor*), menekan populasi mikroorganisme yang merugikan dalam saluran pencernaan dan membantu proses penyerapan zat makan sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Bahri et al., 2005). Namun penggunaan antibiotik sebagai imbuhan pakan sejak tahun 2018 telah dilarang dan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14/PERMENTAN/PK.350/5/2017 tentang klasifikasi obat hewan. Penggunaan antibiotik sebagai imbuhan pakan dilarang, karena dapat menimbulkan residu antibiotik pada produk ternak, jika dikonsumsi oleh manusia akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan (Etikaningrum dan Iwantoro, 2017). Maka perlu diantisipasi dengan bahan dengan bahan alternatif sebagai pengganti *antibiotic growth promotor* (AGP). Salah satu alternatif potensial yang mulai banyak diteliti yaitu penggunaan imbuhan pakan yang bersumber dari tanaman herbal sebagai pemacu pertumbuhan.

Imbuhan pakan alami merupakan tanaman herbal yang mengandung senyawa kimia yang dapat ditambahkan ke dalam pakan untuk mempengaruhi karakteristik pakan, palatabilitas pakan, memperbaiki kondisi saluran pencernaan (keseimbangan mikroflora) dengan mengontrol bakteri patogen (Hidayat dan Rahman, 2019). Salah satu tanaman herbal yang berpotensi sebagai alternatif

pengganti *antibiotic growth promotor* (AGP) adalah kemangi (*Ocimum basilicum*).

Kemangi (*Ocimum basilicum*) merupakan salah satu tanaman herbal yang keberadaannya sangat mudah dijumpai yang sering dimanfaatkan sebagai obat dan kuliner. Selain itu, kemangi belum banyak dimanfaatkan sebagai imbuhan pakan. Kemangi mengandung beberapa senyawa bioaktif seperti minyak atsiri, *flavonoid*, *saponin*, *fenol* (Kumalasari dan Funsu, 2020), *sitral*, *linalool*, *geraniol* dan tanin yang memiliki aktifitas sebagai antibakteri (Guntur, et al., 2021). Kandungan senyawa *flavonoid* bersifat antibakteri yang mampu mencegah masuknya bakteri yang membahayakan tubuh. Selain itu, *flavonoid* dapat berperan sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme (Robbihi, 2020). Menurut Guntur, et al (2021) senyawa *Linalool* dan *geraniol* merupakan terpenoid alkohol. Alkohol diketahui memiliki aktivitas *bakterisidal* (membunuh bakteri). Sedangkan *Terpenoid* alkohol dapat menghambat aktivitas pertumbuhan bakteri melalui mekanisme denaturasi protein bakteri

Kandungan senyawa bioaktif kemangi yaitu minyak atsiri berkisar antara 0,3% hingga 3,6% berat kering (Guntur et al., 2021) metil eugenol 4,88%, flavonoid 3,72%, linalool 2,03%, fenol 0,19%, dan tanin 0,04% (Mandey dan Pontoh, 2020). Terkait adanya kandungan senyawa bioaktif sebagai antibakteri dalam kemangi diharapkan mampu menjaga keseimbangan mikroflora pada saluran pencernaan sehingga dapat memaksimalkan penyerapan zat makanan yang berdampak terhadap konsumsi, penambahan bobot badan, konversi ransum dan umur bertelur pertama puyuh.

Hasil penelitian Christian et al., (2016) itik yang diberi ransum mengandung tepung daun kemangi sampai taraf 2,25% belum memberikan dampak peningkatan terhadap penambahan bobot badan dan menurunkan konversi ransum. Selain itu, belum banyaknya publikasi mengenai penggunaan kemangi sebagai imbuhan pakan pada puyuh. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berjudul pengaruh penggunaan tepung kemangi sebagai imbuhan pakan alami terhadap penambahan bobot badan, konversi ransum dan umur bertelur pertama puyuh.

1.2.Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung kemangi sampai taraf 3% terhadap penambahan bobot badan, konversi ransum dan umur bertelur pertama puyuh

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh penggunaan tepung kemangi sebagai imbuhan pakan alami terhadap penambahan bobot badan, konversi ransum dan umur bertelur pertama puyuh.